

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Fitria Jaya Lestari diambil dari nama anak kedua dari pemilik perusahaan yang bernama Fitria, karyawan pada PT. Fitria Jaya Lestari hanya mempunyai karyawan yang cukup sedikit pada awal pembentukan PT. Fitria Jaya Lestari. Akhirnya PT. Fitria Jaya Lestari berkembang pesat dengan memperoleh omset awalnya dibawah 500jt dan sekarang sudah memiliki lebih dari seratus orang dan melakukan kerja sama dengan perusahaan besar, serta selalu menjaga ikatan baik dengan semua perusahaan yang ikut bekerja sama dengan PT. Fitria Jaya Lestari.

Di ranah kehidupan sehari-hari, berbagai produk berbasis karet sering ditemui. Karet, polimer alami yang berasal dari getah lateks pohon karet (*Hevea brasiliensis*), terkenal dengan sifat elastisnya dan menemukan kegunaan dalam banyak produk secara global, mulai dari industri hingga domestik.

Sebagai polimer alami, karet dikategorikan menjadi dua jenis utama: karet alam dan karet sintetis. Sementara karet alam bersumber dari lateks pohon karet, karet sintetis diproduksi secara artifisial dari minyak mentah. Pertukaran kedua jenis ini dapat secara signifikan mempengaruhi permintaan mereka di pasar.

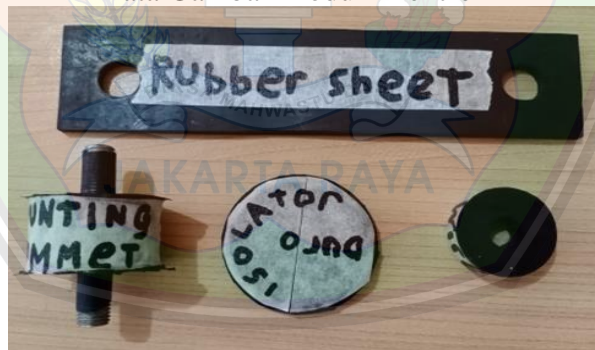
Beberapa produk karet memiliki potensi untuk didaur ulang atau digunakan kembali. Ketika mendaur ulang produk karet untuk tujuan lain, biasanya diubah menjadi bubuk karet menggunakan berbagai bahan baku seperti Kalsium Karbonat, minyak parafin, asam stearat, karbon hitam, dan belerang, yang umumnya digunakan sebagai aditif dalam produk karet yang berbeda.

Bubuk karet daur ulang ini berfungsi sebagai bahan ramah lingkungan, berasal dari karet yang dibuang dan menunjukkan ketahanan terhadap dekomposisi baik di tanah maupun udara. Melalui penggunaan kembali produk karet tertentu, tidak hanya beban lingkungan dari limbah karet dapat dikurangi, tetapi juga biaya karet, komponen penting yang mempengaruhi penetapan harga produk akhir, dapat dikurangi.

Penerapan karet dalam produk tertentu dimaksudkan untuk memberikan karakteristik spesifik yang diinginkan. Dalam masyarakat Barat, remah karet atau bubuk dapat diamati dalam beragam pengaturan indoor dan outdoor, menawarkan alternatif tahan lama untuk bahan lantai yang memerlukan pemolesan atau penggantian berkala. Untuk memastikan bahwa bubuk karet atau remah yang tidak berdebu digunakan, penting untuk memadukannya dengan bahan kering seperti bubuk campuran, yang mudah diperoleh di Indonesia. Proses pencampuran dapat dijalankan secara manual karena sifatnya yang ringan. Banyak produsen memilih untuk tidak menyamakan satu inci bubuk karet atau remah dengan dua inci bahan alternatif.

Produk Karet untuk Elektronik, dalam industri elektronika yang semakin berkembang dimana terdapat sedikit suku cadang untuk perangkat elektronik, diperlukan kondisi yang lebih sederhana untuk setiap suku cadangnya. Maka produk karet yang direkatkan dengan ikatan logam/*rubber to metal* juga semakin dibutuhkan karena selain bentuknya yang lebih kompak juga akan memberikan keamanan yang lebih baik. Berikut adalah macam-macam produk yang di produksi di PT. Fitria Jaya Lestari.

Data Gambar Produk Elektronik



Gambar 1.1 Produk elektronik

Sumber: PT. Fitria Jaya Lestari

1. *Mounting Grommet*: Fungsi buat kabel dalam mesin motor supaya tidak getar.
2. *Wire Bush*: Fungsi buat masukin kawat kabel mesin dalam motor.
3. *Isolator duro*: Fungsi buat bantalan penahan rembasan air pada listrik colokan stop kontak.

4. *Rubber Sheet*: Fungsinya buat bantalan penahan rembasan air pada listrik mesin pabrik.

Dari keempat produk elektronik ini terdapat produk yang sangat diutamakan yakni produk mounting grommet dan rubber sheet dimana kedua produk ini menjadi produk rutin yang diproduksi pada customer perusahaan yang membutuhkan kedua produk ini.

PT. Fitria Jaya Lestari salah satu perusahaan yang bergerak di bidang karet khususnya untuk elektronik ke customer yaitu: PT. Daikin Manufakturing, PT. Yokatta Indonesia, PT. Yasufuku Indonesia, PT. Fujiare Indonesia.

Tabel 1.1 Data Rubber Elektronik PT. Fitria Jaya Lestari

Data Produksi Produk Elektronik Pertahun		
Nama Produk	Tahun	Total
Mounting Grommet	2019	4.142 Pcs
	2020	1.500 Pcs
	2021	5.000 Pcs
	2022	7.550 Pcs
Isolator Duro	2019	1.728 Pcs
	2020	-
	2021	-
	2022	600 Pcs
Wire Bush	2019	31.744 Pcs
	2020	-
	2021	6.300 Pcs
	2022	6.100 Pcs
Rubber Sheet	2019	3.084 Pcs
	2020	600 Pcs
	2021	2.400 Pcs
	2022	2.600 Pcs

Sumber: PT. Fitria Jaya Lestari

Menurut Tabel 1.1 yang berisi data terkait produk-produk elektronik, terdapat empat jenis produk karet khusus untuk elektronik yang memiliki tingkat produksi yang berbeda-beda. Keempat produk ini adalah *Mounting Grommet*, *Wire Bush*, *Rubber Sheet* dan *Isolator Duro*. Dari keempat produk tersebut, ada dua di antaranya yang diproduksi secara lebih sering, yaitu *Mounting Grommet* dan *Rubber Sheet*, sementara dua lainnya, *Wire Bush* dan *Isolator Duro*, jarang diproduksi. Masing-masing dari keempat produk karet ini memiliki empat

pelanggan, yakni PT. Daikin Manufakturing, PT. Yokatta Indonesia, PT. Yusufuku Indonesia, dan PT. Fujiare Indonesia. Pengadaan tergantung pada pemesan dari pihak pelanggan melalui sistem pre-order. Hal ini karena PT. Fitria Jaya Lestari melaksanakan produksi barang sesuai dengan pesanan yang telah diatur sebelumnya melalui sistem pre-order.

Informasi mengenai jumlah produksi barang yang tercantum dalam tabel di atas memperlihatkan nilai harga yang relevan untuk masing-masing produk dalam segmen elektronik, dapat diidentifikasi dalam detail berikut :

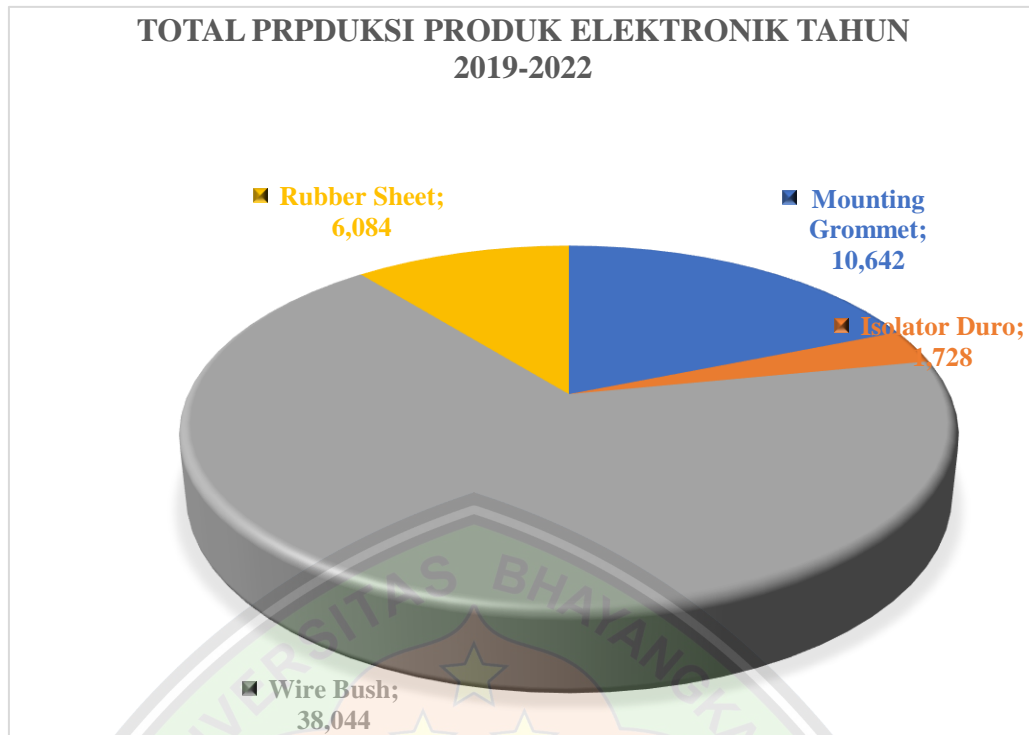
Tabel 1.2 Data Harga *Rubber* Elektronik PT. Fitria Jaya Lestari

Data Harga Produk				
Nama Produk	Tahun	Total	Harga	Jumlah
Mounting Grommet	2019	4.100 Pcs	12.000	49.200.000
	2020	1.362 Pcs		16.344.000
	2021	4.550 Pcs		54.600.000
	2022	7.500 Pcs		90.000.000
Isolator Duro	2019	1.700 Pcs	950	1.615.000
	2020	-		-
	2021	-		-
	2022	500 Pcs		475.000
Wire Bush	2019	31.500 Pcs	2.000	63.000.000
	2020	-		-
	2021	6.000 Pcs		12.000.000
	2022	6.000 Pcs		12.000.000
Rubber Sheet	2019	3.000 Pcs	3.300	9.900.000
	2020	500 Pcs		1.650.000
	2021	2.300 Pcs		7.590.000
	2022	2.500 Pcs		8.250.000

Sumber: PT. Fitria Jaya Lestari (Keterangan Harga Tidak sesuai dikarenakan kerahasiaan dan nominal yang tercantum merupakan estimasi harga asli)

Dalam tabel yang disajikan, produk elektronik *Mounting Grommet* tercatat sebagai produk dengan harga tertinggi, diperkirakan sebesar Rp. 12.000 per unit. Di sisi lain, produk *Isolator Duro* mencerminkan harga yang lebih terjangkau, yakni sekitar Rp. 950 per unit.

Ini juga dapat dilihat pada diagram pie bahwa perbedaan jumlah produksi produk elektronik yang dapat dilihat pada diagram pie ini kemudian ditarik data pada tahun 2019 hingga 2022 dan dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 1.2 Produksi Produk Elektonik dari Tahun 2019-2022

Sumber: PT. Fitria Jaya Lestari

Terlihat dari diagram pie di atas bahwa jumlah produksi keempat produk tersebut dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami perbedaan yang signifikan. Wire bush adalah produk dengan produksi tertinggi, mencapai 38.044 unit, diikuti oleh mounting grommet dengan jumlah 10.642 unit. Rubber sheet berada di posisi ketiga dengan 6.084 unit, sementara isolator duro memiliki produksi terendah yaitu 1.728 unit. Dengan perbandingan ini, terdapat kemungkinan bahwa produk dengan jumlah produksi tertinggi, seperti wire bush, bisa menjadi faktor yang kuat bagi PT. Fitria Jaya Lestari dalam konteks penelitian ini.

Fungsi dari penelitian ini menggunakan Analisis SWOT dimana untuk memberikan pandangan komprehensif tentang posisi PT. Fitria Jaya Lestari di sektor produk karet untuk elektronik. Dengan melihat kekuatan dan peluang yang dimilikinya, perusahaan dapat mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi kelemahan yang ada dan menghadapi ancaman yang mungkin muncul. Dengan demikian, perusahaan dapat merencanakan strategi yang tepat untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah dan dinamis.

Analisis SWOT juga membantu organisasi atau individu untuk mengidentifikasi posisi dan kondisi saat ini, serta merencanakan strategi berdasarkan informasi yang ditemukan. Ini adalah alat yang populer digunakan dalam perencanaan strategis, pengembangan bisnis, evaluasi proyek, dan pengambilan keputusan, karena membantu dalam merumuskan rencana tindakan berdasarkan wawasan menyeluruh tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja atau tujuan tertentu. SWOT berasal dari empat unsur utama yaitu Kekuatan *Strengths*, Kelemahan *Weaknesses*, Peluang *Opportunities* dan Ancaman *Threats*. Dalam analisis SWOT, perbandingan antara strategi berdasarkan kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman dapat dilakukan melalui pendekatan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutiara, (2021) melalui analisis SWOT yang dilakukan, PT. Di masa pandemi Covid-19, Unilever Tbk berusaha mempertahankan keunggulan dan keberagaman produknya, serta memanfaatkan peluang yang muncul dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju. Hal yang sama dari penelitian yang dilakukan Sari & Oktafianto, (2017), terlihat bahwa CV. Dinasty memiliki kekuatan yang lebih besar daripada kelemahannya dari perspektif *internal*. Dari sisi *eksternal*, peluang juga mempunyai dampak yang lebih signifikan dibandingkan ancaman. Dengan demikian, strategi yang paling sesuai adalah strategi S-O, di mana perusahaan memanfaatkan peluang yang ada dengan memaksimalkan kekuatan yang dimilikinya. Sedangkan hasil perhitungan IFAS-EFAS menunjukkan bahwa perusahaan berada di kuadran V, yang mengindikasikan strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal. Strategi ini dapat dilakukan melalui perluasan segmen pasar, kolaborasi dengan perusahaan sejenis, peningkatan fokus pada pengembangan sumber daya manusia, serta peningkatan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan yang ada.

Dengan latar belakang ini, peneliti mengusulkan studi berjudul “Analisis Ifas dan Efas Produk Elektronik Berbasis Karet Di PT. Fitria Jaya Lestari Dengan Metode SWOT.”

Dalam jurnal Hanafie, Syarifuddin, Khasmarullah, (2019) hasil penelitian ini menggunakan bauran pemasaran dan analisis SWOT pada perusahaan CV. Lonna Kami Indo Kopi mengalami perkembangan pemasaran sebesar 1% dengan penerapan strategi yang telah disusun berdasarkan faktor analisis *internal* dan *eksternal*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menetapkan analisis produk produk elektronik yang tepat bagi para pelaku usaha agar dapat terus bersaing terhadap setiap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada lingkungan. Dengan konteks tersebut maka penulis akan mengambil judul “Analisi *Ifas* Dan *Efas* Produk Elektronik Berbahan Dasar Karet Di PT. Fitria Jaya Lestari Melalui Metode *SWOT*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang diatas, maka diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Tidak merata produk karet khususnya elektronik dari segi kualitas, kuantitas serta distribusi yang diproduksi di PT. Fitria Jaya Lestari, mengakibatkan tidak meratanya produk elektronik yang di produksi di PT. Fitria Jaya Lestari.
2. Strategi *IFAS* dan *EFAS* untuk mengetahui peluang produk karet khususnya elektronik belum maksimal dengan metode *SWOT* dengan nilai standar maksimal setiap yang dihasilkan *IFAS* dan *EFAS* harus memiliki angka 3,5 pada tiap faktor dari segi kekuatan dan peluang dan pada faktor kelemahan dan ancaman masuk pada strategi angka nilai ≤ 2 .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketidakmerataan dalam kualitas, kuantitas, dan distribusi mempengaruhi efektivitas dan efisiensi produksi produk karet elektronik di perusahaan.?
2. Bagaimana hasil analisis *IFAS* dan *EFAS* yang belum optimal mempengaruhi pengembangan strategi dan pemanfaatan peluang produk karet elektronik.?

1.4 Tujuan Masalah

Pada rumusan masalah yang ada maka didapatkan tujuan penelitian yang dicapai adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk Menilai Pengaruh Ketidakmerataan Kualitas, Kuantitas, dan Distribusi terhadap Efektivitas dan Efisiensi Produksi. Menilai pengaruh distribusi yang tidak merata terhadap aksesibilitas produk di pasar dan dampaknya pada penjualan serta keuntungan perusahaan
2. Untuk Mengevaluasi Dampak Hasil Analisis IFAS dan EFAS yang Belum Optimal pada Pengembangan Strategi dan Pemanfaatan Peluang. Menyusun rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas analisis SWOT dan penerapan strategi untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pengembangan produk karet elektronik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa menjadi studi kasus yang berguna untuk referensi dalam penanganan masalah produksi dan distribusi serupa di industri lain. Memahami bagaimana hasil analisis IFAS dan EFAS yang belum optimal dapat mempengaruhi proses pengembangan strategi dan pemanfaatan peluang pasar. Ini bermanfaat bagi para analis dan perencana strategis dalam merancang pendekatan yang lebih baik. Pembaca akan mendapatkan rekomendasi konkret untuk meningkatkan analisis SWOT dan penerapan strategi, yang dapat diterapkan dalam pengembangan produk dan strategi perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana ketidakmerataan kualitas, kuantitas, dan distribusi mempengaruhi efisiensi dan efektivitas produksi, serta mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan. Perusahaan dapat mengidentifikasi kekurangan dalam analisis IFAS dan EFAS dan memperbaiki pendekatan strategis mereka untuk lebih efektif memanfaatkan peluang pasar dan mengatasi ancaman. Dengan rekomendasi untuk

meningkatkan analisis SWOT, perusahaan dapat mengembangkan produk dan strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar dan lingkungan bisnis.

1.6 Batasan Penelitian

Agar mendapatkan arah yang lebih jelas bagi penulis dalam membahas permasalahan, maka diberikan batasan sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah produk karet elektronik di PT. Fitria Jaya Lestari pada tahun 2022.
2. Menganalisis menggunakan metode SWOT dan Matrix *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS).

1.7 Sitematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan standar dan sistematika yang telah ditetapkan. Artikel ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini “meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kelebihan penelitian, keterbatasan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori atau pemikiran yang melatarbelakangi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini “berisi metode-metode pendekatan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini “berisi model baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan tujuan penelitian”.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang dicapai setelah penelitian dilakukan dan saran-saran yang dapat diberikan setelah penelitian selesai.